

**PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT,  
SUSTAINABILITY REPORT, CORPORATE REPUTATION, DAN  
INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024 )**

Vivi Anggita<sup>1</sup> , Elisanovi<sup>2\*</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[elisanovi@uin-suska.co.id](mailto:elisanovi@uin-suska.co.id)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Enterprise Risk Management (ERM), Sustainability Report, Corporate Reputation, dan Institutional Ownership terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Populasi penelitian berjumlah 18 perusahaan asuransi dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari annual report, sustainability report, dan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Enterprise Risk Management berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan sustainability report, corporate reputation dan institutional ownership tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh variabel-variabel ini secara keseluruhan terhadap variabel terikat sebesar 22%, sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata kunci:** *Enterprise Risk Management, Sustainability Report, Corporate Reputation, Kepemilikan institusi, Nilai Perusahaan*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of enterprise risk management, sustainability reports, corporate reputation, and institutional ownership on firm value. This study was conducted on insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with purposive sampling technique, resulting in 42 samples for the 2022 -2024 study period. Data testing used classical assumption tests and hypothesis testing used panel data regression analysis with the help of Eviews 12 software. The results showed that enterprise risk management had a negative and significant effect on firm value, while sustainability reports, corporate reputation, and institutional ownership had no effect on firm value. The overall influence of these variables on the dependent variable was 22%, with the remaining 78% influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** *Enterprise Risk Management, Sustainability Report, Corporate Reputation, Institutional Ownership, Firm Value*

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen

dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Pada sektor asuransi, peningkatan kompleksitas risiko, tuntutan transparansi, serta tekanan regulasi mendorong perusahaan untuk mengelola risiko secara terstruktur melalui *Enterprise Risk Management* (ERM).

Selain itu, penerapan *sustainability report* menjadi perhatian penting seiring meningkatnya kesadaran investor terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG). *Corporate reputation* juga menjadi aset tidak berwujud yang berperan dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Di sisi lain, *institutional ownership* diyakini mampu meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal (*signalling theory*) dan teori keagenan (*agency theory*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi seperti ERM dan *sustainability report* menjadi sinyal positif bagi investor.

Sementara itu, teori keagenan menekankan pentingnya mekanisme pengawasan seperti kepemilikan institusional untuk mengurangi konflik keagenan.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: *Corporate Reputation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## STUDI LITERATUR

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 sebagai upaya dalam penyampaian informasi yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan secara akurat kepada pihak eksternal yang tertarik berinvestasi, meskipun terdapat ketidakpastian. Teori ini penting karena informasi dari perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak luar dalam mengambil keputusan investasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan kualitas baik, secara langsung maupun tidak, akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal tersebut membantu pihak eksternal menilai prospek pertumbuhan perusahaan dan menjadi dasar bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya (Santosa, 2022).

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi membahas hubungan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika prinsipal menunjuk agen untuk melaksanakan tugas tertentu dan memberikan wewenang dalam penentuan keputusan. Dalam konteks ini, manajemen bertindak sebagai agen yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola perusahaan secara efektif, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan bagi pemilik modal serta menjaga efisiensi dalam

penggunaan sumber daya dan biaya (Sutisna dkk., 2024).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai jual sebuah perusahaan yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan, karena nilai ini sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan mendapatkan keuntungan jika harga saham perusahaan meningkat (Dina & Wahyuningtyas, 2022).

### **Enterprise Risk Management**

ERM merupakan suatu pendekatan menyeluruh dalam mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau risiko-risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Beasley et al. (2005) menyatakan bahwa penerapan ERM mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan kepercayaan lebih bagi investor terhadap manajemen risiko perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila manajemen risiko perusahaan dijalankan dengan baik sebagai bentuk upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder secara transparan dan melalui sistem yang terintegrasi (Rahmi & Wijaya, 2022).

### **Sustainability Report**

*Sustainability Report* adalah laporan tambahan yang disajikan perusahaan selain laporan keuangan, terutama untuk industri yang berhubungan erat dengan lingkungan. Menurut ACCA (2013), *Sustainability Report* memuat data kinerja perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini juga mencerminkan nilai serta tata kelola perusahaan, yang menunjukkan upaya dan komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi baik secara nasional maupun global (Widyadi & Widiatmoko, 2023)

### **Corporate Reputation**

Reputasi perusahaan merupakan pandangan atau penilaian keseluruhan yang dimiliki oleh berbagai pihak terhadap suatu perusahaan. Reputasi ini terbentuk dari bagaimana perusahaan menjalankan aktivitasnya, baik dalam hal kinerja, tanggung jawab sosial, maupun hubungan dengan para pemangku kepentingan. Reputasi perusahaan juga mencerminkan sejauh mana perusahaan dianggap efektif, dapat dipercaya, dan memiliki integritas dalam menjalankan bisnisnya (Afifah dkk., 2021).

### **Institutional Ownership**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau lembaga investasi lainnya, yang mengelola dana atas nama pihak ketiga (Widianingsih, 2018). Kepemilikan institusional dapat berasal dari berbagai pihak, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, atau lembaga-lembaga institusi lainnya akan mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin kuat pula mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal

terhadap manajemen (Zahra & Nr, 2024).

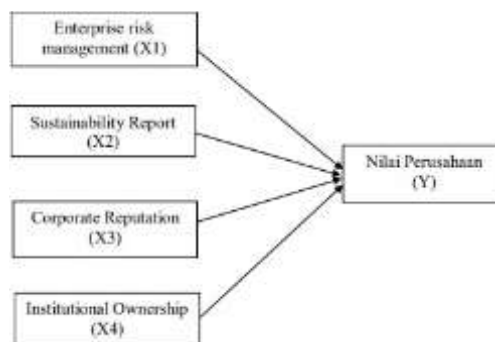
### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan kualitas pengelolaan risiko dan kepercayaan investor. Sustainability report juga terbukti meningkatkan transparansi dan legitimasi perusahaan.

Corporate reputation menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Reputasi yang baik meningkatkan loyalitas pelanggan dan persepsi positif investor. Sementara itu, institutional ownership berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat menekan perilaku oportunistik manajer.

Model penelitian dalam studi ini menggambarkan hubungan antara ERM (X1), Sustainability Report (X2), Corporate Reputation (X3), Institutional Ownership (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Penelitian ini dibangun untuk menguraikan pengaruh *enterprise risk management*, *sustainability report*, *corporate reputation*, dan *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan, khusus nya pada sektor asuransi. Berdasarkan fenomena serta permasalahan yang ada, landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disajikan kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber: Data Penelitian, 2026

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan, annual report, dan sustainability report perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Populasi penelitian berjumlah 18 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan dependen. Untuk menganalisis data menggunakan program Eviews 12. Variabel enterprise risk management diukur dengan pengungkapan COSO ERM Framework, sustainability

report diukur dengan index Pengungkapan sesuai Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017, corporate reputation diukur dengan jumlah penghargaan dalam satu

tahun laporan, dan *institutional ownership* diukur dengan persentase kepemilikan.

Model regresi data panel yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik dan pemilihan model (CEM, FEM, REM), serta uji t dan koefisien deter

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis regresi data panel terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja masing-masing perusahaan. Variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) dan

*Sustainability Report* menunjukkan tingkat pengungkapan yang relatif meningkat

dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya transparansi dan tata kelola yang baik.

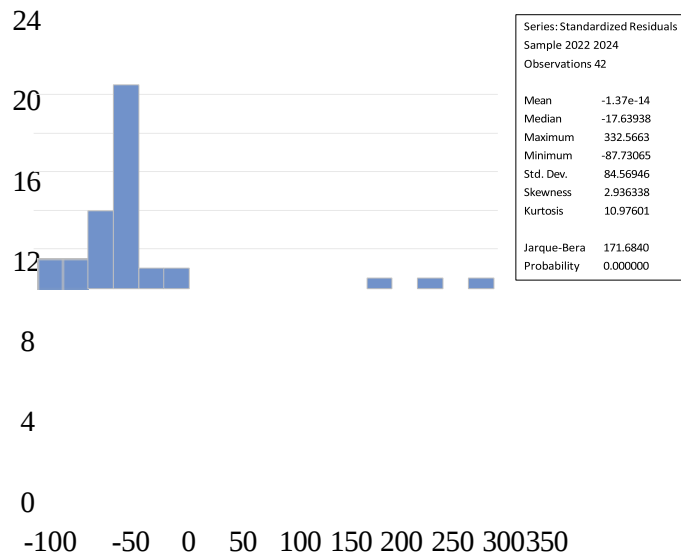
| <div> Date: 01/22/26<br/> Time: 17:56<br/> Sample: 2022 2024 </div> |          |          |           |          |           |
|---------------------------------------------------------------------|----------|----------|-----------|----------|-----------|
|                                                                     | Y        | X1       | X2        | X3       | X4        |
| Mean                                                                | 27.07579 | 0.389524 | 0.740405  | 4.690476 | 0.669952  |
| Median                                                              | 1.053500 | 0.389000 | 0.781500  | 2.000000 | 0.740500  |
| Maximum                                                             | 388.1810 | 0.500000 | 0.988000  | 28.00000 | 0.974000  |
| Minimum                                                             | 0.461000 | 0.306000 | 0.363000  | 0.000000 | 0.031000  |
| Std. Dev.                                                           | 85.75486 | 0.048991 | 0.184073  | 6.050552 | 0.244069  |
| Skewness                                                            | 3.346685 | 0.382849 | -0.443541 | 2.271713 | -0.899518 |
| Kurtosis                                                            | 12.72530 | 2.321231 | 2.073383  | 8.034185 | 2.868434  |
| Jarque-Bera                                                         | 243.9198 | 1.832286 | 2.879685  | 80.47505 | 5.694220  |
| Probabilty                                                          | 0.000000 | 0.400059 | 0.236965  | 0.000000 | 0.058012  |
| Sum                                                                 | 1137.183 | 16.36000 | 31.09700  | 197.0000 | 28.13800  |
| Sum Sq. Dev.                                                        | 301509.7 | 0.098404 | 1.389194  | 1500.976 | 2.442362  |
| Observations                                                        | 42       | 42       | 42        | 42       | 42        |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada sektor asuransi periode 2022–2024 mengalami fluktuasi, namun cenderung stabil. Variabel ERM

dan sustainability report menunjukkan tingkat pengungkapan yang relatif tinggi.

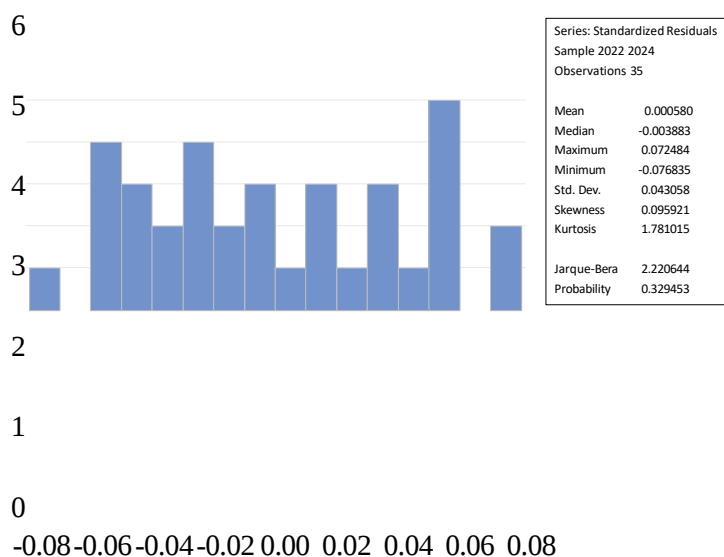
### Uji Normalitas



Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera (JB), nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,000000. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pemodelan yang digunakan dalam studi ini mempunyai distribusi data tidak normal.

Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan analisis outlier dan transformasi data dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Penelitian, 2026

Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,329453, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi

## Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficien<br>t<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-----------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 1.441649                    | 80.99129          | NA              |
| X1       | 8.699490                    | 87.46786          | 1.211744        |
| X2       | 0.597369                    | 19.60156          | 1.170874        |
| X3       | 0.001144                    | 2.001606          | 1.087426        |
| X4       | 0.413647                    | 10.75303          | 1.414438        |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Dapat kita lihat bahwa tidak ada masalah multikolinieritas, karena nilai korelasi antara masing-masing variabel bebas berada dibawah 10 atau nilai tiap variabel bebas  $<10$ .

## Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis:  
Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 2.431983 | Prob. F(4,30)       | 0.0692 |
| Obs*R-squared       | 8.570232 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0728 |
| Scaled explained SS | 11.86185 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0184 |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) Chi-square pada Obs\*R- Squared sebesar 0,0728, yang nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 1.354623 | Prob. F(2,27)       | 0.2750 |
| Obs*R-squared | 3.100528 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2122 |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Terlihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square dari Obs\*R-Squared adalah 0,2122,

yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model ini.

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 10.761094 | (11,19) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 69.238884 | 11      | 0.0000 |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*.

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 3.760570          | 4            | 0.4394 |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Nilai probabilitas cross-section untuk model random adalah 0,4394, yang lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hasil uji Hausman yang paling tepat digunakan adalah random effect model.

### Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for  
Random Effects Null  
hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and  
one-sided (all others) alternatives

|               | Test                 |                       |                      |
|---------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Hypothesis Time       | Both                 |
| Breusch-Pagan | 14.82548<br>(0.0001) | 1.239435<br>(0.2656)  | 16.06491<br>(0.0001) |
| Honda         | 3.850387<br>(0.0001) | -1.113299<br>(0.8672) | 1.935413<br>(0.0265) |
| King-Wu       | 3.850387             | -1.113299             | 0.486160             |

|                          |          |           |                      |
|--------------------------|----------|-----------|----------------------|
|                          | (0.0001) | (0.8672)  | (0.3134)             |
| Standardized Honda       | 4.781749 | -0.882392 | -                    |
|                          | (0.0000) | (0.8112)  | (0.7021)             |
| Standardized King-<br>Wu | 4.781749 | -0.882392 | -                    |
|                          | (0.0000) | (0.8112)  | (0.9430)             |
| Gourieroux, et al.       | --       | --        | 14.82548<br>(0.0002) |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Nilai signifikansi Breusch-Pagan LM adalah 0,0001, yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0001 < 0,05$ ). Ini berarti kita menolak  $H_0$  dan menyimpulkan bahwa model Random Effect lebih baik daripada model Common Effect.

### Analisis Regresi Linier Data Panel

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 01/16/26 Time: 18:13  
Sample: 2022 2024  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 12  
Total panel (unbalanced) observations: 35  
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 4.225147    | 1.259329   | 3.355078    | 0.0022 |
| X1       | -6.283280   | 2.634488   | -2.385010   | 0.0236 |
| X2       | -0.006220   | 0.765187   | -0.008128   | 0.9936 |
| X3       | -0.043905   | 0.025479   | -1.723193   | 0.0951 |
| X4       | -0.283989   | 0.589703   | -0.481579   | 0.6336 |

### Effects Specification

|                      |          |        |      |     |
|----------------------|----------|--------|------|-----|
|                      |          |        | S.D. | Rho |
| Cross-section random | 0.794781 | 0.8228 |      |     |

### Idiosyncratic random Weighted Statistics

|                     |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.317405 | Mean dependent var | 0.321382 |
| Adjusted R-squared  | 0.226393 | S.D. dependent var | 0.419820 |
| S.E. of regression  | 0.367732 | Sum squared resid  | 4.056795 |
| F-statistic         | 3.487485 | Durbin-Watson stat | 1.219307 |
| Prob(F-statistic)   | 0.018748 |                    |          |
| Unweight Statistics |          |                    |          |
| R-squared           | 0.033938 | Mean dependent var | 1.221441 |
| Sum squared resid   | 22.63150 | Durbin-Watson stat | 0.218566 |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah nilai yang tetap dan tidak berubah. Dalam model ini, nilai konstanta sebesar 4.225147, berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel independen, nilai variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, akan menjadi 4.225147.
2.  $X_1 = -6.283280$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *enterprise risk management* sebesar 1, dengan variabel lain tetap, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -6,283280. Tanda negatif tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara *enterprise risk management* dan nilai perusahaan.
3.  $X_2 = -0.006220$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *sustainability report* sebesar 1, dengan variabel lain tetap, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,006220. Tanda negatif tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan.
4.  $X_3 = -0.043905$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *corporate reputation* sebesar 1, dengan variabel lain tetap, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,043905. Tanda negatif tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara *corporate reputation* dan nilai perusahaan.
5.  $X_4 = -0.283989$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *institutional ownership* sebesar 1, dengan variabel lain tetap, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,283989. Tanda negatif tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara *institutional ownership* dan nilai perusahaan.

#### Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date:  
01/16/26 Time: 18:13  
Sample: 2022 2024  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 12  
Total panel (unbalanced) observations: 35  
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 4.225147    | 1.259329   | 3.355078    | 0.0022 |
| X1       | -6.283280   | 2.634488   | -2.385010   | 0.0236 |
| X2       | -0.006220   | 0.765187   | -0.008128   | 0.9936 |
| X3       | -0.043905   | 0.025479   | -1.723193   | 0.0951 |
| X4       | -0.283989   | 0.589703   | -0.481579   | 0.6336 |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil dari pengujian uji t, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *enterprise risk management* memiliki koefisien regresi sebesar -6,2832 dengan nilai probabilitas 0,0236 (<0,05), sehingga

- berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H1 diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *sustainability report* memiliki koefisien regresi sebesar -0,0062 dengan nilai probabilitas 0,9936 ( $>0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H2 ditolak.
  3. Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *corporate reputation* memiliki koefisien regresi sebesar -0,0439 dengan nilai probabilitas 0,0951 ( $>0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H3 ditolak.
  4. Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *institutional ownership* memiliki koefisien regresi sebesar -0,2839 dengan nilai probabilitas 0,6336 ( $>0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H4 ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.317405 | Mean dependent var | 0.321382 |
| Adjusted R-squared  | 0.226393 | S.D. dependent var | 0.419820 |
| S.E. of regression  | 0.367732 | Sum squared resid  | 4.056795 |
| F-statistic         | 3.487485 | Durbin-Watson stat | 1.219307 |
| Prob(F-statistic)   | 0.018748 |                    |          |

Sumber: Data Penelitian, 2026

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,226393 menunjukkan bahwa 22% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Enterprise Risk Management*, *Sustainability Report*, *Corporate Reputation*, dan *Institutional Ownership*, sedangkan 78% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

### Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi di BEI periode 2022–2024 dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan dengan koefisien sebesar -6,283280 dan p-value 0,0236 ( $< 0,05$ ), sehingga ERM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan ERM, justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Dalam *Signalling Theory*, informasi yang disampaikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor; *good news* akan direspons positif, sedangkan *bad news* cenderung direspons negatif (Cristofel & Kurniawati, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan ERM, nilai perusahaan justru menurun karena informasi risiko dipersepsikan sebagai *bad news*, terutama jika tidak disertai penjelasan yang memadai mengenai strategi mitigasi risiko (Putri & Makaryanawati, 2023).

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Putri & Makaryanawati (2023), Cristofel & Kurniawati (2021), Maburur & Raharja (2021), Metana & Meiranto (2023),

*enterprise risk management* yang diukur melalui pengungkapan COSO berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. (Cristofel & Kurniawati, 2021; Mabur & Raharja, 2021; Metana & Meiranto, 2023).

### **Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi di BEI periode 2022–2024. Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar  $-0,006220$  dengan  $p$ -value  $0,9936$  ( $> 0,05$ ), sehingga *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Hal ini disebabkan karena pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela, sehingga jumlah perusahaan yang menyusun dan menerbitkannya relatif sedikit. Akibatnya, investor belum memanfaatkan laporan tersebut secara efektif dalam pengambilan keputusan investasi (Ananda & Werastuti, 2022).

Pengungkapan keberlanjutan masih dipandang sebagai klaim sepihak perusahaan sehingga dinilai kurang andal oleh investor. Selain itu, informasi dalam *sustainability report* yang belum lengkap dan belum sepenuhnya sesuai standar GRI dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Firmansyah dkk., 2022).

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Firmansyah dkk., (2022), Maharani dkk., (2024), Pramita & Agussalim (2021), *sustainability report* yang diukur melalui pengungkapan POJK No.51/OJK.03/2017 tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Corporate Reputation terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *corporate reputation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi di BEI periode 2022–2024 ditolak. Hal ini karena koefisien sebesar  $-0,043905$  dengan  $p$ -value  $0,0951$  ( $> 0,05$ ), sehingga *corporate reputation* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini terjadi karena reputasi perusahaan hanya menjadi salah satu pertimbangan investor dan tidak memiliki pengaruh dominan dalam keputusan investasi. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan berbagai faktor lain di luar reputasi perusahaan (Permatasari, 2023). Reputasi perusahaan tidak selalu mencerminkan kinerja yang sebenarnya karena dapat dibentuk sesuai citra yang diinginkan. Meskipun reputasi yang baik dapat menarik investor, keputusan investasi tetap didasarkan pada kinerja perusahaan (Rohman, 2021).

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Permatasari (2023) dan Daromes & Gunawan (2020), *corporate reputation* yang diukur melalui jumlah penghargaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

### **Pengaruh Institutional Ownership terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi di BEI periode 2022–2024 ditolak. Hal ini karena koefisien sebesar  $-0,283989$  dengan  $p$ -value  $0,9936$  ( $> 0,05$ ), sehingga *institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena investor institusional belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajer dan perusahaan. Selain itu, adanya potensi aliansi antara investor dan manajer membuat investor institusional tidak sepenuhnya

independen, sehingga cenderung bias terhadap kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas (Kurniawan & Putri, 2023).

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniawan & Putri (2023) dan F. Maharani & Mayangsari (2022), *institutional ownership* yang diukur melalui rasio jumlah saham beredar tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Sustainability Report*, *Corporate Reputation*, dan *Institutional Ownership* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *sustainability report*, *corporate reputation*, dan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan asuransi perlu memperkuat manajemen risiko, meningkatkan kualitas *sustainability report*, menjaga reputasi, dan mengoptimalkan struktur kepemilikan untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain atau memperluas sektor industri agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364.
- Ananda, A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 450–463.
- Anwar, M. W., Suharto, B., Zulaikah, Z., & Setiawan, A. E. (2023). The effect of cash holdings and intellectual capital on firm value. *Jurnal Ilmi ah Ekonomi Islam*, 9(1), 112–124.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Enterprise risk management, corporate social responsibility disclosure, and institutional ownership on firm value. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 145–160.
- Daromes, F. E., & Gunawan, S. R. (2020). Joint impact of Philanthropy and Corporate Reputation on Firm Value. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.21747>
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting And Management Journal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33086/Amj.V6i1.2821>

- Firmansyah, A., Praptama, G. S., & Hasibuang, H. F. (2022). Peran Kebijakan Utang Dalam Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Stei Ekonomi*, 31(01), 65–75.  
<https://doi.org/10.36406/Jemi.V31i01.607>
- Kurniawan, R., & Putri, N. E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Managerial Ownership, Dan Institutional Ownership Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Top 100 World's Best Airlines Versi Skytrax. Com Periode Tahun 2016-2020). *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(3), 278–299.
- Lana, A., & Oktorina, M. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 29(1), 17–27.  
<https://doi.org/10.23960/Jak.V29i1.1249>
- Mabrur, M. R., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), Article 4.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/View/33039>
- Maharani, F., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Pengungkapan ERM, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1747–1758.
- Maharani, N. D. P., Widiatmoko, J., & Indarti, K. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 17(1), 78–91.  
<https://doi.org/10.51903/Kompak.V17i1.1695>
- Metana, A. O., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12 (1), Article 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/View/37469>
- Permatasari, S. P. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37715/Mapi.V4i2.3711>
- Pramita, M., & Agussalim, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada

- Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2019. *Pareso Jurnal*, 3(1), 173–188.
- Putri, R. N., & Makaryanawati, M. (2023). Enterprise risk management, board financial qualification, and firm value. *Accounting Analysis Journal*, 12(1), 15– 27.
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.853>
- Rohman, A. M. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), *Corporate reputation*, Dan Customer Satisfaction Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)
- Sari, D. P., & Andayani, W. (2022). Corporate reputation and firm value: Evidence from listed companies in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 201–214.
- Santosa, R. E. W. A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Menurut Teori Signalling (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017–2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 182–196. <https://doi.org/10.47686/Jab.V8i2.536>
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. [https : // doi.org/ 10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973](https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973)
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal akuntansi dan Pajak*, 19(01), 38–52.
- Zahra, R., & Nr, E. (2024). Institutional ownership and firm value: Moderating role of corporate governance. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 88–102.